

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan masyarakat pada era globalisasi ini, peranan perbankan sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam perekonomian saat ini. Dunia perbankan sangat mendominasi akan seluruh kegiatan proses keuangan, baik itu pencetakan uang, pengedaran uang, menyediakan uang untuk kegiatan usaha bahkan sebagai tempat keamanan uang. Kebutuhan akan lembaga keuangan yang bertindak sebagai lembaga intermediasi ini tidak dapat dilepas dari kehidupan perekonomian di Indonesia. Karena dengan adanya fungsi intermediasi ini maka terjadinya perantara antara pemilik dan pengguna dana.

Bank Devisa adalah bank yang berstatus devisa yang merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Dengan demikian perusahaan perbankan di Indonesia meliputi bank domestic. Bank domestic terdiri dari bank persero, bank devisa, bank non devisa, bank pembangunan daerah dan bank campuran. Sehingga pada penelitian ini bank yang akan diteliti adalah Bank Devisa.

Menurut Syofyan (2003), profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank.. *Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemilik saham perusahaan (Mawardi, 2005), sehingga dalam penelitian ini ROE digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Semakin besar ROE menunjukkan kinerja

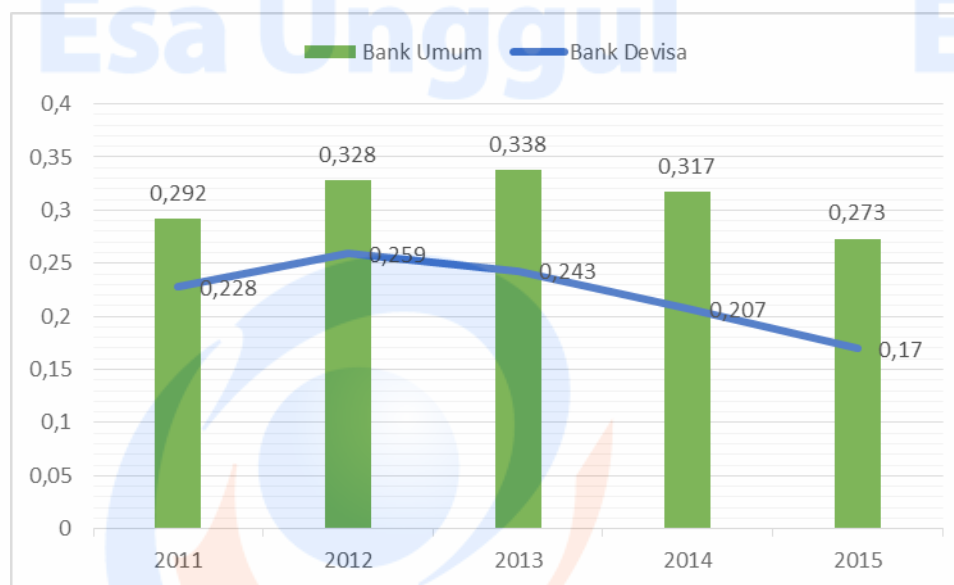
keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Apabila ROE meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Mungkin salah satu ukuran rasio profitabilitas yang paling penting dalam menemukan bank yang dikelola dengan baik. Konsep yang membantu untuk mengukur kualitas sebuah investasi. Dengan menggunakan ROE maka ROE akan menunjukkan kemampuan bank untuk memperoleh profitabilitas bagi pemilik modal yang ada pada bank itu. Artinya tingkat pengembalian ekuitas ini dapat menjadi tolak ukur efisiensi bagi penggunaan modal sendiri yang dikelola dalam duani perbankan. Semakin besar tingkat pengembalian ekuitas, berarti semakin besar pula tingkat kemampuan bank itu menghasilkan laba bagi pemilik modal sendirinya.

Selain untuk mendapatkan laba tujuan perusahaan lainnya adalah mengembangkan usaha atau ekspansi. Ekspansi disini dilakukan oleh bank tidak hanya mempercepat perkembangan bank namun juga mengantisipasi permintaan pangsa pasar yang setiap saat selalu meningkat, walaupun demikian perusahaan itu juga tidak akan terhindar dari hambatan-hambatan terutama factor internal seperti *financial leverage* suatu bank meningkat atau menurun. Total asset bank, likuiditas bank dan juga laba bersih dari bank itu sendiri. Dapat kita lihat pada beberapa grafik di lampiran yang menunjukkan adanya hambatan-hambatan internal. Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut maka dapat terjadi peningkatan atau penurunan atau juga fluktuasi suatu tingkat kinerja perusahaan.

Maka dapat juga kita lihat saja pada grafik 1.1 yang menunjukkan kinerja ROE pada Bank Umum dan Bank BUSN Devisa dari tahun 2011- 2015 yang sebagai berikut.

Grafik 1.1 ROE Bank Umum dan ROE BUSN Devisa tahun 2011-2015



Sumber Data: Statistik Perbankan Indonesia (SPI).

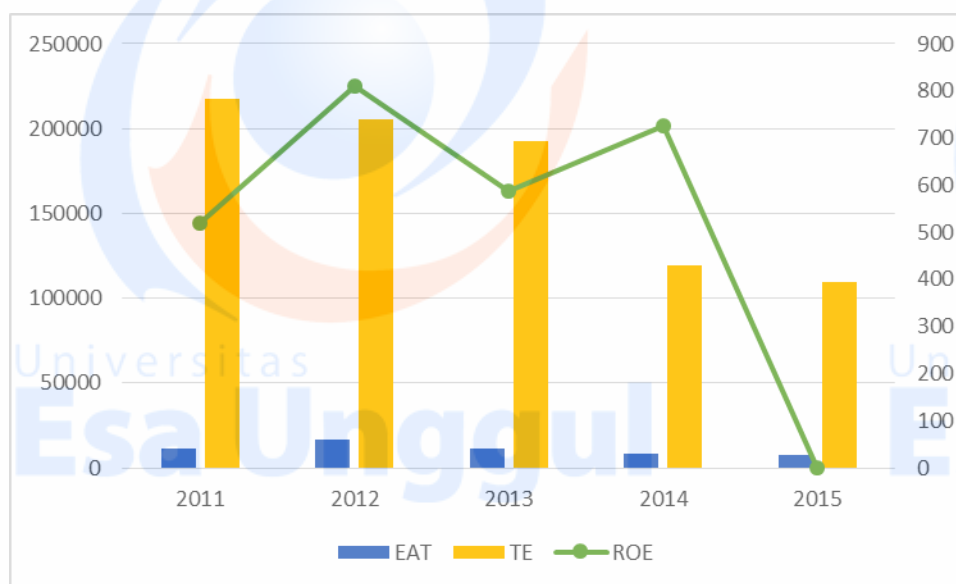
Dengan mengamati grafik 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa ROE pada Bank Umum maupun BUSN Devisa mengalami fluktuasi, dimana pada Bank Umum pada tahun 2011 nilainya sebesar 0.292 dan di tahun 2012 meningkat sebesar 0.328 dan tahun 2013 meningkat lagi menjadi 0.338 tetapi pada tahun 2014 ROE pada Bank Umum mengalami penurunan lagi menjadi 0.317 dan menurun lagi menjadi 0,237 di tahun 2015. Sama halnya dengan Bank Devisa yang pada tahun 2011 nilainya 0.288 meningkat sebesar 0.259 di tahun 2012 dan terus mengalami penurunan sampai dengan tahun 2015 dengan nilai sebesar 0.17.

ROE suatu bank bisa mengalami penurunan karena modal kerja yang digunakan berlebih hal ini disebabkan karena jika aktiva lancar tidak digunakan

secara produktif dan efektif sehingga menimbulkan dana yang menganggur, hal ini dapat menurunkan laba bersih dan pendapatan disamping itu ROE yang dihasilkan juga rendah.

Begitupun penurunan yang terjadi dalam modal kerja ini bisa diasumsikan karena aktiva lancarnya digunakan secara efektif sehingga profitabilitas (ROE) yang dihasilkan meningkat. Penurunan dan kenaikan ini juga bisa mempengaruhi profitabilitas (ROE) perusahaan. Dapat Kita lihat pada grafik 1.2 yang menunjukkan penyebab ROE Bank Devisa menurun.

1.2 Grafik Penurunan ROE



Sumber Data : Diolah sendiri, 2016

Dari grafik diatas terlihat jelas kalau akibat penurunan ROE adalah laba bersih total equity bank yang mengalami penurunan selama lima tahun terakhir. Sehingga pada penelitian ini juga ingin melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ROE dalam kinerja perbankan bank devisa ini. Maka pada penelitian ini variable yang di gunakan adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Total*

Asset Turnovel (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Loan to Asset Ratio* (LDR), *Net Performing Loan* (NPL), *Loan Asset Ratio* (LAR) dan *Dept Asset Ratio* (DAR).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan beberapa hasil yang berbeda untuk masing-masing variabel yang mempengaruhi ROE. *Financial Leverage Multiplier* (FLM) digunakan untuk meningkatkan keuntungan bagi pihak yang memegang saham dan pada penelitian Gian (2013) dan Pieter menunjukkan bahwa *Financial Leverage Multiplier* (FLM) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE). *Total Asset Turnovel* (TATO) merupakan aktivitas kinerja keuangan yang mengukur aktivitas sumber-sumber dana yang dimiliki suatu perusahaan. Sehingga pada penelitiannya Gian (2013) dan mengatakan jika *Total Asset Turnovel* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE)

Net Profit Margin (NPM) Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Suciati (2013) hasil penelitiannya mengatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap ROE. Sofyan (2013) hasil penelitiannya LDR berpengaruh positif terhadap ROE sedangkan pada penelitiannya M. Thamrin, dkk (2015) hasil penelitiannya tidak signifikan mempengaruhi variasi perubahan ROE.

Net Performing Loan atau *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan proksi dari risiko kredit juga berhubungan dengan profitabilitas bank. Sari (2013) menunjukkan hasil penelitiannya kalau *Net Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan pada penelitian Sofyan (2013) NPL berpengaruh negative terhadap ROE.

Penelitian yang dilakukan oleh Vudha Wisnala, dkk (2015) menunjukkan kalau DAR berpengaruh positif terhadap ROE. Dan pada penelitiannya Suciati (2013) tentang *Loan Asset Ratio* (LAR) hasil penelitiannya mengatakan kalau LAR berpengaruh positif terhadap ROE.

Variabel-variabel di atas memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap tingkat *Return on Equity*, yang mana merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) maka penelitian ini akan menggunakan variable FLM, TATO, NPM, LDR, NPL, LAR dan DAR terhadap kinerja perofitabilitas bank.

Financial Leverage Multiplier (FLM) penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

Total Asset Turnovel (TATO) Rasio ini merupakan aktivitas yang mengukur aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) menunjukan perbandingan antara laba bersih dibandingkan dengan penjualan atau untuk mengukur laba bersih dibandingkan dengan volume penjualan.

Loan to Asset Ratio (LDR) adalah perbandingan total kredit terhadap total dana pihak ketiga.

Net Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur.

Loan Asset Ratio (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan total aset yang dimiliki.

Dept Asset Ratio (DAR) mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Maka dari itu rasio keuangan sangat diperlukan karena dengan menggunakan rasio keuangan dapat mengetahui cara untuk memperoleh hasil kinerja dari suatu perbankan. Kinerja suatu perbankan dapat dilihat dari perbandingan laporan keuangannya dengan bank yang lain. Laporan keuangan yang dibandingkan berupa angka-angka yang sebenarnya dan dalam bentuk rasio keuangan yang diperoleh suatu bank tersebut.

Penilaian masyarakat akan suatu bank dapat memberikan dampak yang besar terhadap tingkat kepercayaan masyarakat dalam memilih bank untuk menyimpan dan mendapatkan dana. Kepercayaan akan tingkat kinerja bank dapat di lihat dari profitabilitasnya.

Berdasarkan Uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Devisa (Periode 2011-2015) dengan Pendekatan *Return On Equity* (ROE) Berbasis *DuPont Plus* “**

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Dari hal-hal yang diuraikan dalam latar belakang, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:
 - a. Secara garis besar hasil kinerja ROE pada Bank Umum maupun BUSN Devisa mengalami penurunan pada tahun 2013-2015 yang mengakibatkan kinerja keuangan Bank Devisa menjadi kurang baik dalam hal pengembalian modal kepada investor disektor perbankan Devisa.
 - b. Kinerja perbankan harus tetap dipertahankan agar tingkat kepercayaan masyarakat tetap terjaga sehingga bermanfaat bagi sector perbankan Devisa untuk mendapatkan nasabah yang lebih banyak lagi.
 - c. Melihat pengaruh antara FLM (*Financial Leverage Multiplier*), TATO (*Total Asset Turn Over*), NPM (*Net Profit Margin*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), LAR (*Loan to Asset Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*) terhadap Kinerja Keuangan Bank Devisa yang dicerminkan oleh *Return on Equity* (ROE).
2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah-masalah yang diteliti yaitu:

 - a. Penelitian ini dilakukan pada BUSN DEVISA di Indonesia.
 - b. Observasi yang dilakukan yaitu periode 2011 sampai dengan 2015.
 - c. Penelitian ini dilakukan dengan melihat kinerja BUSN DEVISA ditinjau dari tingkat Profitabilitasnya.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di uraikan di atas yang maka penulis merumuskan masalah penelitian yang akan dikaji kedalam tujuh poin yang di uraikan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh FLM terhadap ROE BUSN Devisa periode 2011-2015.
2. Apakah terdapat pengaruh TATO terhadap ROE BUSN Devisa periode 2011-2015.
3. Apakah terdapat pengaruh NPM terhadap ROE BUSN Devisa periode 2011-2015.
4. Apakah terdapat pengaruh NPL terhadap ROE BUSN Devisa periode 2011-2015.
5. Apakah terdapat pengaruh LDR terhadap ROE BUSN Devisa periode 2011-2015.
6. Apakah terdapat pengaruh LAR terhadap ROE BUSN Devisa periode 2011-2015.
7. Apakah terdapat pengaruh DAR terhadap ROE BUSN Devisa periode 2011-2015.
8. Apakah terdapat pengaruh FLM, TATO, NPM, NPL LDR, LAR dan Dar terhadap ROE BUSN Devisa periode 2011-2015.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh FLM terhadap ROE BUSN Devisa periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh TATO terhadap ROE BUSN Devisa periode 2011-2015.

3. Untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap ROE BUSN Devisa periode 2011-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap ROE BUSN Devisa periode 2011-2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap ROE BUSN Devisa periode 2011-2015.
6. Untuk mengetahui pengaruh LAR terhadap ROE BUSN Devisa periode 2011-2015.
7. Untuk mengetahui pengaruh DAR terhadap ROE BUSN Devisa periode 2011-2015.
8. Untuk mengetahui pengaruh FLM, TATO, NPM, NPL, LDR, LAR dan DAR terhadap ROE BUSN Devisa periode 2011-2015.

1.5 Manfaat Penelitian:

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dalam mengevaluasi profitabilitas.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat untuk para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

3. Bagi Akademis

a. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi untuk menambah ilmu-ilmu tentang profitabilitas.

b. Peneliti lebih lanjut

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan rujukan (*reference*) bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian.